

APPENDIX

Data of Study

The data is taken from a collection of humor book entitled *Buku Pintar Ketawa Lagi* edited by Sigar, Edi. Each data is numbered the same as the data in the numerical order in the analysis (Chapter IV). The list consists of the title and the number counted from the whole humors in the book.

A. DOCTOR-PATIENT

Data 1

KWITANSI (131)

Seorang ahli bedah plastik telah berhasil menghilangkan keriput di leher seorang nyonya, memperkecil mulut, dan menyempurnakan bentuk hidungnya.

“Ada lagi yang dapat saya lakukan untuk Anda?” tanya Dokter ahli bedah.

“Saya minta supaya Dokter memperbesar mata saya supaya tampak sedikit melotot.”

“Oh.. itu tak perlu dioperasi, nanti pembantu saya akan segera menyerahkan kwitansi yang harus Anda bayar.”

Data 2

AMPUTANSI (161)

Seorang dokter tampak resah ketika masuk ke ruangan pasiennya. Ia lalu berdiri di samping tempat tidur dan berkata, “Tuan Dodi, saya punya berita bagus dan berita buruk.”

“Berita yang buruk dulu. Dokter” kata Dodi dengan tabah.

“Tuan Dodi, kami telah salah memotong **kaki anda**”

“Oh, Tuhan!” jerit Dodi. “Berita baiknya, Dokter?”

Sang Dokter berkata, “Ternyata kakimu tidak perlu diamputasi.”

Data 3

ANAK PERTAMA (133)

“Dokter, saya tidak bisa mengandung,” keluh seorang nyonya di hadapan ginekolog.

“Oh.. **ya**, kalau begitu ibu silakan menanggalkan pakaian...”

“Tapi Dok, Saya ingin punya anak pertama dari suami sendiri.”

Data 4

BERAT IDEAL (1 97)

Sepasang suami-isteri memeriksakan kesehatannya pada dokter. “Bapak kelebihan berat badan. Biar ideal, tolong berat badan Bapak kurangi 10 kilo” kata dokter pada sang suami.

“Baik. Saya **akan** diet, **Dok.**”

“**Dan** untuk ibu, justru kurang berat. Biar ideal, mestinya ditambah **200** gram lagi.”

Sang isteri kontan menoleh pada suaminya **dan** berkata, “**Nah**, Pak. Kau dengar sendiri kata dokter. Nanti sepulang dari sini kita ke toko emas. Belikan aku gelang dan kalung seberat 200 gram, biar beratku ideal.”

Data 5

TAKUT (202)

Seorang pasien kelihatan gelisah sekali di kursinya.

“Kelihatannya gelisah sekali, Pak. Ada apa?”

“Mmmm... tadi Dokter cerita kuliahnya sampai 14 tahun. Apakah Dokter cukup pandai untuk mengobati saya?”

B. TEACHER-STUDENT

Data 6

DIHUKUM (35)

Didi : **Pak** Guru, haruskah seseorang dihukum untuk sesuatu yang tidak dilakukannya?

Guru : Tentu saja tidak.

Didi : Terima Kasih Pak guru, saya tidak membuat pekerjaan rumah

Data 7

ACARA TERAKHIR (257)

“Di kelas **kamu** selalu mengantuk. Jam berapa biasanya kamu tidur?” tanya guru pada muridnya.

“Biasa, Pak! Setelah nonton **TV.**”

Dengan heran gurunya bertanya lagi. “Acara apa yang terakhir **kamu** nonton di televisi?”

“Wayang, Pak!”

C. WAITER-CUSTOMER

Data 8

SEEKOR LALAT (23)

“Pelayan! Ada lalat di dalam **sopku!**”

“**Sst..** jangan keras-keras. Nanti semua orang juga minta seekor!” seru si Pelayan.

D. HUSBAND-WIFE

Data 9

PENDERITAAN (106)

Suparlan mempunyai isteri yang sangat cerewet. Ketika mau meninggal ia mengajukan permintaan terakhir kepada isterinya.

“Setelah kematianku, kawinlah kau dengan si Darman.”

“**Apa?** Aku harus **kawin** dengan si *Darman*? ***Ia kan musuh dalam selimutmu?***”

“Justru itulah. Aku ingin ia bisa ikut merasakan penderitaan seperti yang kualami selama ini.”

Data 10

MENUTUPI PERSOALAN (217)

Seorang suami pulang larut.

“Ngeluyur kemana saja kamu sampai jam dua begini baru pulang?” tegur isterinya dengan marah.

Suami itu bergegas ke kamar mandi, ia mendengar suara yang mencurigakan. Benar, seorang laki-laki bersembunyi di balik pintu.

“Siapa laki-laki itu?” tanya suaminya dengan berang.

“Jangan mengalihkan persoalan!” bentak isterinya lebih berang lagi.

Data 11

IKUT-IKUTAN (253)

“Coba Mas, lihat sepasang pengantin baru yang di seberang itu. Setiap **kali** berangkat ke kantor, suaminya pasti mencium kening isterinya dahulu. Kenapa Mas tidak melakukan juga?” tanya seorang isteri pada suaminya.

“Mana aku berani, Mam? Kalau aku ikut mencium kening isterinya, pasti suaminya bakal marah dong!”

Data 12

ARTINYA (362)

“Tadi malam saya bermimpi, kau memberi kalung bermata berlian yang sangat cantik. Apa sih artinya?” kata isterinya.

“Sepulang kantor nanti kau akan tahu artinya!”

Benar juga, sehabis pulang kantor, sang suami memberi sebuah bungkus mungil. Dengan senang hati, isterinya membuka bungkus itu, dan ternyata isinya... sebuah buku berjudul ‘**Arti** sebuah mimpi!’

Data 13

DOMPET ISTERI DICOPET (412)

Sehabis mencopet seorang wanita di dalam bis, Brox segera pulang. Ia sangat gembira, karena setelah dihitung-hitung hasil operasinya hari itu cukup untuk melunasi utang-utangnya yang menumpuk.

“Isteriku pasti gembira,” pikir Brox. Tapi ketika ia sampai di rumah, ia menjumpai isterinya sedang menangis tersedu-sedu.

“Kenapa kamu?” tanya Brox.

“Saya kecopetan di bis tadi,” jawab isterinya. “Padahal uang itu untuk membayar hutang kita pada Pak Richard.”

E. PARENT-CHILD

Data 14

DASAR ANAK-ANAK (19)

Si bungsu: “**Ma**, apakah Tuhan suka masuk ke **kamar** mandi?”

Mama : “Tentu saja tidak. Lho **kok** tanya begitu, Sayang?”

Si bungsu: “**Kok**, tadi Papa mengetuk-ngetuk pintu **kamar** mandi.

Papa bilang, .**Ya**, Tuhan kamu masih di dalam juga!”

Data 15

NENEK PIKUN (55)

Nenek pikun bertemu dengan cucunya “Pangling aku melihatmu. **kapan kau** datang? Sekarang rambutmu gondrong dan gemuk. Bagaimana kabar Ibu dan Ayahmu Tono ?”

“Maaf Nek, saya bukan Tono,” jawab yang ditanya.

“Lho namamu ganti toh?!”

Data 16

DILARANG (240)

“Jaki, sejak ayahmu menjadi sopir bis, **kok** kamu jadi jarang ngobrol dengan ayahmu?”

“Jaki takut, Bu.”

“Takut kenapa?”

“Kan, di bis Ayah tertulis ‘Dilarang Bicara Dengan Sopir’!

Data 17

ANAK DOKTER (386)

Dokter Wati Sulistiani sedang menasihati putrinya ketika dia tahu putrinya telah berciuman dengan Robert, kekasihnya, seorang play boy yang hidung belang.

“Rani, tadi Mama lihat kamu berciuman dengan Robert, ya ?”

“**Ti..ti..** tidak, Ma!” jawab Rani gugup.

“Hayo, jangan bohong. Hati-hati lho, nanti kamu bisa sakit, anakku!” kata mamanya

“Ah, Mama. Tidak sakit, **kok!**”

Nyonya Wati hanya geleng-geleng kepala.

F. BOSS-STAFF

Data 18

SEMINGGU (114)

“Coba lihat meja ini seperti seminggu tidak pernah dibersihkan!” tegur Bos kepada tukang sapu.

“Bukan salah saya, Pak. Saya baru tiga hari kerja di sini.”

Data 19

PULANG DULUAN (275)

”Hai, Kamu.” tegur seorang Bos, “Anda selalu terlambat masuk kantor.”

“Benar, Bos, tetapi saya selalu pulang lebih dulu.”

G. SELLER-BUYER

Data 20

MANTEL BERBULU KELINCI (15)

Seorang nenek merasa bimbang ketika ia hendak membeli sebuah mantel bulu kelinci. Ia bertanya dengan was-was, “Ini kalau dipakai hujan-hujan tahan nggak?”

Si penjual menjawab dengan tenang, “Oh, tentu saja ditanggung, Bu. Ibu belum pernah melihat seekor *kelinci berpayung, bukan?*”

Data21 (397)

TELUR YANG PECAH (397)

Amir masuk ke **toko** bahan makanan dan bertanya, “Berapa harga telur ini?”

“Telur biasa, Bang Rp.2000 sekilo. Tapi yang sudah agak pecah Rp.1000.”

“**Baik**, tolong pecahkan 5 kilo telur.”

H. FRIENDS

Data 22

SAMA NAKALNYA (20)

Seorang anak lelaki yang nakal kepergok mencuri rambutan. Si pemilik berteriak marah, “Ayo, cepat turun! Atau kubilangin Bapak lu, nanti!”

“Bilang aja sekarang. Bapak juga ada di atas pohon!” ujar si *anak* nakal.

Data 23

JENIUS (84)

Seorang jenius ditanya oleh kawannya.

“Ada penemuan baru hari ini?”

“Ya saya menemukan ramuan *untuk* lem yang benar-benar super lem. Dapat melekatkan dengan erat benda apa saja Hanya satu kekurangannya”

“Apa itu?”

“Aku tidak dapat membuka botolnya.”

Data 24

MIMPI (1 43)

Seorang pemuda pengangguran mengaku tidak pernah bermimpi selama hidupnya.

”Bagaimana sih mimpi itu?”. ia bertanya kepada seorang teman

Tak langsung menjawab, si teman balik bertanya, “Bila kamu sempat bermimpi, kamu ingin mimpi apa?”

“**Jelas aku** ingin bermimpi meminang si **Frida** anak konglomerat itu.”

“**Nah**,sekarang pun kamu tengah bermimpi.”

Data 25

PAMER (1 54)

“Semalam di gedung teater, saya melihat isteri Anda la batuk begitu kuat, sehingga semua orang memperhatikannya. Apakah ia sedang sakit?”

“Bukan. Ia sedang mengenakan gaun baru!”

Data 26

CUCI TANGAN (268)

Tono dan Andy bersama-sama menginap di sebuah hotel, keduanya dokter. Mereka terlibat suatu pembicaraan masa lalu di universitas masing-masing.

“Di Universitas, kami diajari untuk membasuh **tangan** setelah membuang air kecil,” kata Tono.

“Di Universitas, **kami** tidak diajari untuk kencing di tangan,” ujar Andy.

Data 27

JALAN PINTAS (289)

“Adakah jalan terdekat dari sini menuju rumah sakit?”

“Ada! Naik ke atas jembatan itu, lalu loncat ke bawah...beres!”

Data 28

LEBIH BUAS (295)

“Rita, selama kau masih memelihara anjing herder - **aku** tidak akan datang ke rumahmu..”

“Jangan khawatir, Sayang. **Sejak** tahu **kita** pacaran, **orang** tuanku telah menjual anjing-anjing herdernya..”

“Alangkah baiknya orang tuamu.”

“Sebagai gantinya, sekarang dipelihara dua ekor singa.”

Data 29

HEBAT DONG (316)

“Bagaimana akhir perkelahian dengan isterimu semalam?” tanya Eman kepada Emun.

“Dia merangkak ke arahku sambil berlutut.”

“Hebat dong, **kau**. Lalu apa katanya?”

“‘Hai, pengecut! Keluar dari kolong!’”

Data 30

MERDEKA (357)

“Seandainya saja, sekarang ini Anda kuliah di bawah pohon bukan di dalam gedung, bagaimana perasaan Anda sebagai bangsa yang telah merdeka sekian puluh tahun?” tanya seorang mahasiswa kepada temannya.

“Merasa lebih merdeka..’ jawab temannya, “Karena tidak usah membayar uang gedung segala!”

Data 31

GANTIAN (363)

“Aku tidak mau naik Kopaja itu. Kondektturnya mamandangku **seolah-olah** aku belum bayar.”

“Lalu apa yang **kau** perbuat?”

“Aku ganti memandangnya, seolah-olah aku sudah bayar!”

Data 32

TANDA CINTA (373)

“Yang, terimalah bunga ini sebagai tanda rasa cintaku kepadamu,” rayu seorang

pemuda pada pacarnya pada hari ulang tahunnya.

“Terima kasih, Bang,” kata si gadis, “Sungguh saya tak menyangka kalau Abang akan membawakan saya bunga. Tadinya saya kira Abang akan membelikan seuntai kalung.”

Data 33

TEMBOK BATAS NERAKA SURGA (396)

Seorang isteri pengusaha berkata bahwa surga dan neraka batasnya cuma sebuah tembok. Karena ada sahabatnya yang tidak percaya, maka ia undang sahabatnya itu untuk menginap di rumahnya.

Seperti ketika makan malam, saat makan pagi pun pengusaha itu selalu asyik ngomong soal bisnis melulu. Sesekali ia menegur pelayannya yang pekerjaannya dianggap **kurang** beres.

“Inilah neraka” bisik isteri pengusaha itu.

Ketika pengusaha itu pergi ke kantor, ia berkata kepada sahabatnya.

“Mari kutunjukkan surga.”

Keduanya lalu memanjat tembok pembatas rumah dan melompat ke rumah sebelah.

“Selamat pagi, Tante. Ceria sekali pagi ini,” sapa seorang pemuda ganteng sangat ramah.

Data 34

PACAR PENCOPET (411)

Ketika ingin membayar, sehabis makan di sebuah restoran, seorang wanita bertanya kepada pacarnya.

“**Lho, kok** dompet kamu ganti? Uangnya banyak lagi. Padahal sebelum berangkat kamu bilang tidak punya uang.”

“Iya, dompetnya saya tukar tadi di dalam bis.”

I. PRIEST

Data 35

KETAKUTAN (89)

Pendeta itu berceramah menakut-nakuti sejumlah pecandu alkohol: “Kalau kalian terus minum, tubuh kalian makin lama makin kecil, sehingga akhirnya kalian menjadi tikus. Camkanlah itu!”

Pedro, salah seorang pendengar, pulang ke rumah dan berkata kepada isterinya: “Bila kau melihat tubuhku makin lama makin kecil, cepat-cepat kau bunuh semua kucing yang ada di kampung ini.”

J. REPORTER

Data 36

PERJALANAN KE EROPA (76)

Raja kaum kanibal berangkat dengan kapal laut menuju Eropa. Menjelang makan malam pertama, pelayan mendatangnya dan bertanya “Apa pesanan Anda?”

“Saya minta daftar penumpang!”

Setelah sampai di Eropa, raja kaum kanibal diwawancarai wartawan

“Apa pendapat Anda tentang makanan di benua Eropa?”

“Makanan di negeri kalian sungguh tidak manusiawi!”

Data 37

RAHASIA (304)

Sebuah kampung yang terkenal. Karena penduduknya bisa mencapai usia panjang, didatangi **kru** televisi.

“Apa rahasianya, Nek?”

“Pagi olahraga, sore olahraga, malam olahraga!”

”Berapa usia Nenek?”

“101.”

Kru itu menghampiri seorang kakek berjanggut lebat

“**Dan** Anda Kek, apa semboyan kakek?”

“Pagi susu, sore susu, malam susu.”

“Berapa usia Kakek?”

“108.”

Kru itu menghampiri seorang kakek yang berdiri sendirian di pojok.

“Kalau Kakek, bagaimana?”

“Pagi perempuan, sore perempuan, malam perempuan.”

“Hebat sekali! Berapa usia Kakek?”

”33.”

K. SERVANT

Data 38

KEJUTAN (86)

Seorang kapten **kapal** mendapat cuti tiga minggu. Malam hari saat ia tiba di rumahnya, ia bermaksud membuat kejutan untuk isterinya. Ia masuk rumah dengan mengendap-endap, lalu menyelip ke kamarnya lewat jendela

Tanpa menyalakan lampu lagi ia langsung menyelenggarakan rencananya. Sesaat kemudian. ia berkata dengan bangga, “Kau pasti kaget **kan**, Main?”

“Ah, Bapak salah. **Pasti** Bapak yang kaget,” ujar Iyem santai, “Nyonya menyuruh saya tidur di kamarnya soalnya **malam** ini Nyonya tidak pulang.”

“Lho, kemana dia?”

“Tidak tahu, Pak. Katanya sih pengen buat kejutan untuk Bapak”

L. DRUNKER

Data 39

JAHIT SEKALIAN (8)

Seorang pemabuk terluka pada bagian perutnya. Ia dibawa oleh temannya ke rumah sakit gawat darurat. Dokter yang merawat berkata.”Buka bajunya luka Anda harus dijahit”.

“Baik Pak Dokter, tolong sekalian kancing bajunya yang copot.” jawab si Pemabuk secara tak sadar.

M. CRIMINAL

Data 40

MENCARI UANG (248)

Seorang pencuri masuk ke sebuah rumah host mahasiswa Di luar dugaannya, di

pojokan duduk seorang mahasiswa, termenung dengan pandangan hampa.

“Diam kau di situ! Jangan bergerak, tutup mulut! Aku sedang mencari uang!” bentak si pencuri bernada mengancam.

“Lho, kebetulan sekali. Saya ikut! Dari tadi saya bingung mikirin harus bayar kost **dan** uang kuliah.”

Data 41

LUGU (266)

Seorang laki-laki dari dusun sedang diadili karena membunuh dalam suatu carol.

“Apakah saudara menyesal?” tanya hakim.

“Tidak!” jawab terdakwa tegas.

Hakim diam sebentar, lalu bertanya **lagi**, “Apakah Saudara betul-betul tidak menyesal?”

Si terdakwa menjawab lebih keras, “Sama sekali tidak!”

Hakim yang baik itu masih ingin memberikan kesempatan sekali lagi. “Saudara terdakwa, coba pikir sekali lagi. **Nah**, sekarang saya tanya untuk terakhir kalinya Apakah Saudara menyesal telah melakukan pembunuhan?”

Sebelum terdakwa menjawab, pengacaranya cepat-cepat membisikkan sesuatu “Jawab, iya! Kalau kau katakan menyesal, hukuman bisa diberi keringanan tiga tahun.”

“**Baiklah** Pak Hakim, saya menyesal tiga tahun!”

N. SECURITY OFFICER

Data 42

SUDAH NONTON (40)

Seorang hansip mengejar maling yang kabur ke gedung bioskop, tetapi hansip menghentikan pengejarannya dan kembali ke pos melapor pada komandannya.

Komandan: “Mana Malingnya?”

Hansip : “Lari, masuk ke gedung bioskop”

Komandan: “Kenapa kau tidak ikut masuk?”

Hansip : “Malas **ah**, kemarin sudah nonton filmnya”

Data 43

DITUDUH (140)

Seorang penjahat kambuhan diinterogasi polisi.

“Mengapa Anda mencuri mobil milik orang lain?”

“Begini, **Pak**. Mobil itu saya ambil, tapi pemiliknya diam saja.”

“Pemiliknya kan nggak tahu kalau mobil itu Anda ambil.”

“Kalau nggak tabu, mengapa saya yang dituduh?”

Data 44

TEBAK KEPALA (165)

Jawir yang menjadi taruna kepolisian, selama beberapa bulan dilatih untuk menjadi polisi yang baik.

Ia memiliki kemampuan yang sangat baik, kecuali satu, menembak! Suatu ketika, dia dan teman-teman sedang berlatih menembak. Semuanya menembak dengan baik, kecuali jawir seorang. Setelah ia melepaskan kesembilan kali tembakan dan tak satu pun yang mengenai sasaran, sang pelatih menjadi gregetan.

“**Kamu** ini benar-benar keterlaluan! Sekarang jangan kau sia-siakan pula peluru terakhirmu. Pergi ke balik dinding itu dan tembaki kepalamu!”

Jawir sangat malu dengan gontai dia pergi ke balik dinding. **Tak** berapa lama kemudian terdengar suara tembakan. “**Ya**, Tuhan! Apakah anak tolol itu benar-benar menembak kepalanya sendiri?” seru Pelatih. **Tanpa** komandan, seluruh **taruna termasuk** sang pelatih menyerbu ke balik dinding. Terlihat Jawir baik-baik **saja**, talc cedera sedikitpun.

“Maafkan saya, **Pak**, -- kata Jawir *dengan muka sedih*, “*Tembakansaya meleset lagi*”.

O. TOURIST

Data 45

ARTINYA (218)

Seorang turis yang baru turun dari bandara, naik taksi menuju hotel. Di jalan **tol** dari bandara ke hotel, mereka terjebak banjir.

“Kenapa jalan **tol** bisa banjir?” tanya **turis** itu kepada sopir taksi.

“Karena tol artinya bebas hambatan, bukan bebas banjir.”

P. STRANGERS

Data 46

ANAK YANG POLOS (9)

Sebuah iring-iringan pemaliaman tampak ramai dan panjang sekali. Seorang lelaki penonton di tepi jalan bertanya pada orang anak lelaki yang disebelahnya, “Siapa ya, yang meninggal?”

“Orang yang di dalam peti mati,” jawab si anak polos.

Data 47

INGUSAN (14)

Di dalam bis kota, seorang anak muda amat kesal pada anak kecil yang duduk di sebelahnya. Pasalnya anak ini terus-menerus menyedot masuk ingus yang meleleh di hidungnya. Ia bertanya jengkel, “Hey **kamu** bawa sapu tangan nggak?”

Si **anak** menjawab, “Bawa. Tapi ibu bilang saya tidak boleh meminjamkannya pada orang yang tidak dikenal.”

Data 48

LUPA TEMPAT DUDUK (32)

Di dalam gedung bioskop, sambil lewat seorang lelaki menginjak keras kaki seorang wanita. Beberapa menit kemudian, lelaki **itu** kembali dan **mencolek** bahu si wanita serta bertanya, “Tadikuinjak jari kaki Anda?”

“**Ya** betul. **Kok** kurang ajar banget sih!” Cetus si wanita sambil melotot dan marah.

“Terima kasih. Tak salah lagi. ini pasti deret tempat dudukku!” seru si lelaki lega

Form 1: Data classification based on the participants involved

Doc-pat		Teach-stu	Wa-cust	Hu-wi		Par-ch		Bo-st	Se-bu	Friends				Priest	Rep	Serv	Dru	Crim	Sec.off	Tourist	Stranger	Magician	Fteller	Animal
7	203	26	23	13	281	1	377	90	15	4	112	269	366	12	76	22	8	67	2	127	9	190	183	31
33	204	27	24	39	298	3	378	102	16	5	120	284	369	63	97	51	88	123	40	163	11			168
34	229	28	25	52	302	19	384	114	53	6	128	286	371	75	141	86	175	135	82	218	14			170
38	238	29	57	56	309	21	386	118	64	10	130	288	372	89	150	274	256	172	83	219	32			178
61	241	35	95	100	311	37		160	66	17	132	289	373	182	151			184	98	247	42			226
62	243	70	138	103	315	41		192	99	18	137	293	374	388	187			194	122	285	87			252
65	242	104	167	106	338	55		237	111	20	143	295	379		195			224	140	324	92			282
69	244	205	186	110	341	60		275	126	30	153	296	380		304			248	146	404	101			
71	259	216	227	113	343	107		276	142	36	154	297	387		307			266	157		115			
73	285	223	228	117	344	109		280	147	43	155	300	389		356			294	162		116			
74	287	257	236	129	358	119		318	152	44	166	301	392		409				165		124			
81	292	279	337	136	359	121		330	174	45	180	303	393						225		173			
85	314	290	400	148	362	134		340	207	46	191	313	396						250		174			
91	328	308		164	375	145		395	235	47	199	316	398						258		208			
93	331	332		171	376	149			246	48	209	317	399						278		251			
105	333	350		181	394	156			260	49	213	320	403						305		310			
125	335	352		193	405	179			264	50	220	321	407						326		385			
131	355	353		197	406	196			277	54	221	325	408						339		402			
133	365	364		212	412	206			319	58	230	329	411						381					
139	367	383		214		210			323	59	231	334	413						401					
144	370			217		240			327	68	232	342	414						410					
159	390			222		267			397	72	233	345							415					
161	391			253		291				77	234	346												
169				254		299				78	239	348												
176				255		306				79	245	349												
185				261		312				80	249	354												
189				270		322				84	262	357												
200				271		336				94	263	360												
201				272		347				96	265	361												
202				273		368				108	268	363												

Form 2: Calculation of data selection

Category	Total of All Humors	Dirty Jokes	Long Humors	One character only	Proper Data	Data analyzed	
						%	Number
Doctor-patient	54	16	3		35	5.25	5
Teacher-student	20	11			9	1.35	2
Waiter-customer	14	7			7	1.05	1
Husband-wife	49	17		2	30	4.5	5
Parent-child	34	11		1	22	3.3	4
Boss-staff	14	4	1		9	1.35	2
Seller-buyer	22	6		1	15	2.25	2
Friends	116	23	5	4	84	12.6	13
Priest	6	2		1	3	0.45	1
Reporter	11	2			9	1.35	2
Servant	4	2			2	0.3	1
Drunker	4				4	0.6	1
Criminal	10				10	1.5	2
Security officer	22	3		1	18	2.7	3
Tourist	8				8	1.2	1
Strangers	18	1	1		16	2.4	3
Magician	1				1	0.15	0
Fortune-teller	1				1	0.15	0
Animal	7				-	-	-

Form 3: Humors taken as data for this study

Category	Total	Number of Humors Taken
Doctor-patient	5	131, 133, 161, 197, and 202
Teacher-student	2	35 and 257
Waiter-customer	1	23
Husband-wife	5	106, 217, 253, 362, 412
Parent-child	4	19, 55, 240, and 386
Boss-staff	2	114 and 275
Seller-buyer	2	15 and 397
Friends	13	20, 84, 143, 154, 268, 289, 295, 316, 357, 363, 373, 396, and 411
Priest	1	89
Reporter	2	76, 304
Servant	1	22
Drunker	1	s
Criminal	2	248 and 266
Security officer	3	40, 140, and 165
Tourist	1	404
strangers	3	9, 14, and 32
Magician	0	-
Fortune-teller	0	-